

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

Neyna Maharani B¹, Jesa Alexandra L², Elizabeth Tiur Manurung³
neynamaharani@gmail.com¹, jesalouis10@gmail.com², eliz@unpar.ac.id³
Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda berdasarkan data keuangan bulanan periode Oktober 2021 hingga Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROE tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Nilai Adjusted R-Square sebesar 29,53% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hampir sepertiga variasi harga saham, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Temuan ini memperkuat pentingnya memperhatikan struktur permodalan dalam menentukan nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: Harga Saham, ROE, DER, Regresi Linear, BCA.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan publik. Dalam konteks pasar modal, harga saham tidak hanya merefleksikan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek usaha perusahaan di masa depan (Syafar et al., 2025). Investor cenderung mempertimbangkan berbagai indikator keuangan dan non-keuangan untuk menilai kelayakan berinvestasi pada suatu saham. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham menjadi penting, baik bagi investor, analis keuangan, maupun pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis harga saham adalah pendekatan fundamental, yang berfokus pada analisis terhadap laporan keuangan perusahaan (Hendra et al., 2025). Pendekatan ini berasumsi bahwa harga saham akan mencerminkan nilai intrinsik perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa indikator yang sering digunakan dalam analisis fundamental antara lain Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER). Kedua indikator ini mencerminkan dua aspek penting dari kesehatan keuangan perusahaan, yakni profitabilitas dan struktur modal.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi para investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE tinggi biasanya dianggap memiliki prospek bisnis yang menjanjikan dan lebih menarik untuk diinvestasikan (Wairisal, 2024). Namun demikian, nilai ROE juga harus ditafsirkan secara hati-hati, karena ROE yang terlalu tinggi bisa saja disebabkan oleh rendahnya basis ekuitas akibat akumulasi kerugian atau penggunaan leverage berlebih.

Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar

dibandingkan modal sendiri. Dalam beberapa kasus, utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila digunakan untuk ekspansi yang produktif. Namun, pada umumnya, tingginya DER diasosiasikan dengan risiko keuangan yang tinggi, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban bunga dan pokok hutangnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan menekan harga saham perusahaan.

Dalam konteks industri perbankan, struktur modal memiliki karakteristik yang cukup unik dibandingkan sektor-sektor lain. Perusahaan perbankan memang cenderung memiliki DER yang lebih tinggi karena model bisnis mereka memang berorientasi pada penghimpunan dana pihak ketiga (hutang) yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman. Namun, sekalipun demikian, pengelolaan struktur modal yang tepat tetap menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan publik dan stabilitas institusi keuangan. Risiko gagal bayar dalam sektor ini memiliki implikasi sistemik yang luas, sehingga investor cenderung sangat sensitif terhadap perubahan indikator leverage seperti DER.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar dan likuiditas saham yang tinggi. BCA dikenal dengan manajemen risiko yang konservatif dan kinerja keuangan yang konsisten dari tahun ke tahun. Saham BCA sering kali menjadi pilihan utama bagi investor institusional maupun ritel karena dinilai relatif stabil dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, menganalisis pengaruh indikator fundamental seperti ROE dan DER terhadap harga saham BCA menjadi menarik dan relevan, terutama dalam situasi pasar yang dinamis seperti saat ini.

Fenomena naik-turunnya harga saham BCA tidak hanya disebabkan oleh fluktuasi pasar secara umum, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan (Ambarwati et al., 2019). Sebagai contoh, jika pada suatu periode BCA melaporkan peningkatan ROE yang signifikan, maka investor dapat menafsirkan hal tersebut sebagai sinyal positif, yang kemudian mendorong kenaikan permintaan terhadap saham BCA, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila terjadi lonjakan DER tanpa diimbangi dengan peningkatan kinerja laba bersih, maka investor dapat menganggap hal ini sebagai tanda meningkatnya risiko finansial, sehingga berdampak negatif pada persepsi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh ROE dan DER, baik secara simultan maupun parsial, terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham perusahaan selama periode penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang peran indikator fundamental dalam pembentukan harga saham, khususnya dalam konteks sektor perbankan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademisi dan peneliti, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan dan struktur modal yang optimal. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan antara ROE, DER, dan harga saham, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis data dalam menghadapi dinamika pasar keuangan yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran numerik mengenai hubungan antara Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) secara objektif dan sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, khususnya laporan keuangan bulanan dan harga penutupan saham PT BCA yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta platform penyedia data keuangan seperti RTI Business dan Bloomberg. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup waktu dari Oktober 2021 hingga Maret 2023, dengan total sebanyak 18 bulan pengamatan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen, yaitu harga saham PT BCA, dan dua variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER). Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan saham bulanan dalam satuan rupiah (IDR). Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan serta data harga saham dari sumber-sumber terpercaya yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$, di mana Y merupakan harga saham PT BCA, X_1 adalah DER, X_2 adalah ROE, β_0 merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan ϵ merupakan galat error. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE dan DER baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan.

Pengolahan data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik umum dari masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan, meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat varian error yang tidak konstan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji F untuk menguji pengaruh ROE dan DER secara simultan terhadap harga saham, serta uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Untuk mengukur tingkat keberartian model regresi yang digunakan, dihitung pula nilai koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) guna mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel untuk pengolahan awal serta SPSS atau software statistik lainnya untuk analisis lanjutan dan pengujian regresi secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dalam

periode Oktober 2021 hingga Maret 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan selama periode tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat baik pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil olah data, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 24725 - 9421,3(\text{DER}) + 283,97(\text{ROE})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 24.725 mengindikasikan bahwa jika nilai DER dan ROE diasumsikan nol, maka harga saham PT BCA akan berada pada angka 24.725. Koefisien regresi DER bernilai negatif yaitu sebesar -9.421,3 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 9.421,3 poin, dengan asumsi variabel ROE tetap. Sebaliknya, koefisien regresi ROE bernilai positif yaitu sebesar 283,97 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 283,97 poin, dengan asumsi DER tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,2953. Ini berarti bahwa ROE dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 29,53%, sedangkan sisanya sebesar 70,47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti kondisi makro ekonomi, sentimen pasar, suku bunga, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham PT BCA.

Nilai Adjusted R² yang berada di bawah 0,5 menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan, kekuatan model dalam menjelaskan fluktuasi harga saham masih terbatas. Ini menjadi indikasi bahwa faktor fundamental lain perlu turut dipertimbangkan dalam analisis harga saham di sektor perbankan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA atau uji F, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,0033. Nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa secara simultan, variabel ROE dan DER secara statistik signifikan mempengaruhi harga saham PT BCA. Dengan kata lain, meskipun kekuatan penjelasan model masih terbatas, namun secara kolektif kedua variabel independen ini memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham perusahaan.

Temuan ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan dua indikator fundamental yang sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap harga saham, dilakukan pengujian t. Berdasarkan output regresi, diketahui bahwa:

- DER memiliki nilai p-value sebesar 0,00121, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, secara statistik, variabel DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT BCA. Interpretasi ini berarti bahwa semakin tinggi DER suatu perusahaan, maka harga saham cenderung menurun secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan secara akuntansi bahwa ketika DER meningkat, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pembiayaannya. Semakin tinggi beban utang, semakin besar pula kewajiban pembayaran bunga, yang dapat menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan menurunkan daya tarik saham di mata investor karena potensi dividen menjadi lebih kecil, sehingga harga saham pun ikut turun.

- ROE memiliki nilai p-value lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Meskipun ROE memiliki koefisien positif, artinya ada kecenderungan bahwa kenaikan ROE akan diikuti oleh kenaikan harga saham, namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hal ini bisa terjadi karena fluktuasi ROE dalam periode pengamatan cenderung stabil atau karena investor lebih memperhatikan faktor risiko (seperti DER) dibandingkan profitabilitas dalam konteks sektor perbankan.

Interpretasi Temuan

Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa investor pasar modal cenderung lebih memperhatikan struktur pendanaan perusahaan (dalam hal ini DER) dibandingkan rasio profitabilitas (ROE) ketika menilai saham perbankan seperti PT BCA. Hal ini dapat dimengerti mengingat sektor perbankan sangat sensitif terhadap perubahan struktur modal, khususnya penggunaan utang. Ketika DER meningkat, persepsi risiko investor juga meningkat, sehingga harga saham akan mengalami tekanan.

Di sisi lain, meskipun ROE secara teori merupakan indikator kinerja yang baik, namun dalam konteks perbankan, angka ROE yang tinggi belum tentu menjamin harga saham yang tinggi jika dibarengi dengan tingginya beban utang atau risiko sistemik lain. Selain itu, fluktuasi ROE PT BCA selama periode pengamatan relatif tidak ekstrim, sehingga perubahannya tidak cukup besar untuk mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang menggambarkan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Pertama, diketahui bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BCA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan tersebut memiliki kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan fluktuasi harga saham perusahaan, sekaligus menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kedua, secara parsial, DER terbukti memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan ekuitas, semakin besar kemungkinan penurunan harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi perhatian serius bagi para investor, khususnya dalam industri perbankan yang sarat regulasi dan risiko. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menurunkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Sementara itu, ROE menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, meskipun tidak signifikan secara statistik dalam periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba terhadap ekuitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor, namun tidak selalu langsung tercermin dalam peningkatan harga saham. Faktor lain di luar profitabilitas, seperti kondisi pasar, stabilitas makroekonomi, dan sentimen investor, juga turut mempengaruhi harga saham secara keseluruhan.

Secara implikatif, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis. Bagi investor, temuan ini memperkuat pentingnya melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dengan mencermati struktur modal perusahaan melalui DER. Perusahaan dengan tingkat utang yang terkontrol dan efisien cenderung lebih stabil dan menarik di mata investor. Sementara itu, bagi manajemen PT BCA dan perusahaan perbankan lainnya, hasil penelitian ini menjadi

masukannya penting untuk mengelola struktur pendanaan secara bijak. Meskipun sektor perbankan lazim menggunakan leverage yang tinggi, pengelolaan utang yang proporsional tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga kepercayaan pasar dan stabilitas nilai saham.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis mencakup variabel-variabel keuangan lainnya yang juga relevan terhadap harga saham, seperti Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earning Ratio (PER). Dengan menambahkan lebih banyak indikator keuangan, model analisis akan menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi harga saham. Selain itu, pendekatan metodologis juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode time-series yang lebih canggih seperti ARIMA atau Vector Error Correction Model (VECM), agar dapat menangkap dinamika jangka panjang antara variabel-variabel keuangan dan harga saham secara lebih akurat. Hal ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih tajam dan aplikatif bagi kalangan akademisi maupun praktisi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afani, A., Khanisyah, S., Rahmi, D. A., Candra, S., & Nur, A. (2025). Pengaruh Ekuitas, Aset, dan Liabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal ANC*, 1(3), 329-345.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Asadanie, N. K. (2024). Hubungan Rasio Keuangan Dan Harga Saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1108-1116.
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi dan Energi di BEI. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47-56.
- Hendra, J., Nurfitri, N., Agustira, A., Putri, R. S., & Hasanah, R. (2025). Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 132-137.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin, A. A. (2024). Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(4), 184-198.
- Syafar, N. W., Wahyuni, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069-1083.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (roe) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238-249